

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan diklat bagi TKSP dan TKSM dan peneliti memilih untuk meneliti dalam Diklat Perlindungan Anak bagi TKSM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran diklat perlindungan anak dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan anak pada peserta tenaga kerja sosial masyarakat (TKSM), maka penelitian juga dilakukan di dalam ruang kelas dimana tempat berlangsungnya diklat perlindungan anak. TKSM yang menjadi subjek penelitian adalah peserta yang terlibat pada diklat perlindungan anak dan widyaiswara yang menjadi narasumber.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, benda atau lembaga yang akan diteliti yang dapat memberikan data bagi kepentingan penelitian, sehingga subjek penelitian disebut juga sebagai sumber data. Arikunto (2006:129) menyatakan bahwa :

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang akan merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Pengambilan subjek penelitian dalam penelitian ini berdasarkan kepada apa yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2010:219) bahwa “penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan”. Selain itu Nasution (2003:13) menyatakan bahwa

“penelitian kualitatif umumnya mengambil informan (subjek penelitian) lebih kecil dan pengambilannya cenderung purposif daripada acak”.

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang informan yang meliputi satu orang narasumber atau widyaiswara dan empat orang sebagai triangulan yang terdiri dari satu orang panitia penyelenggara dan empat orang peserta diklat TKSM yang diselenggarakan oleh BBPPKS sebagai informan utama.

Tabel 3.1
IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN

No.	Nama	Kode	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir
1.	Dra. Hetty Hendriyani	P	P	51	S2
2.	Dr. Satriawan, M.Si	W1	P	49	S3
3.	Rizky Achmad	WB1	L	25	S1
4.	Oki Alfi	WB2	L	30	S1
5.	Ari Krisna	WB3	L	29	S1

B. Desain Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, maka dari itu peneliti menggunakan alur atau desain yang akan dilakukan pada penelitian ini ada tiga tahap, yaitu Tahap Pra-Lapangan, Tahap Pekerjaan Lapangan, Tahap Analisis Data sesuai yang dikemukakan oleh Moleong 92010:127), yaitu :

1. Tahap Pra-Lapangan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai proses pembelajaran diklat perlindungan anak dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan anak pada TKSM. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi ke lembaga penyelenggara pelatihan BBPPKS Bandung untuk

mengetahui kesesuaian fokus penelitian dengan permasalahan yang terdapat di lapangan.

Tahap selanjutnya peneliti menentukan diklat yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu diklat perlindungan anak setelah peneliti menemukan kesesuaian permasalahan dengan fokus penelitian kemudian peneliti mengurus perizinan untuk melakukan penelitian ke lembaga terkait yaitu BBPPKS Bandung, menjajaki serta menilai lapangan untuk melaksanakan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mencocokkan fokus penelitian dengan kondisi sebenarnya ke BBPPKS Bandung. Faktor yang tidak kalah penting dalam penelitian adalah memilih subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber data agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan kredibel. Setelah semua persiapan perlengkapan penelitian selesai, maka peneliti menyiapkan persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan pekerjaan lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, yaitu proses pengumpulan data melalui teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan. Melalui tahap pekerjaan lapangan peneliti melakukan penggalian informasi data secara mendalam dengan cara : (a) Memahami latar penelitian dan mulai merancang tahap-tahap dalam melakukan penelitian di lapangan. (b) Memasuki lapangan, ketika peneliti memasuki lapangan maka peneliti harus mulai menjalin hubungan yang baik dengan subjek penelitian agar proses pengumpulan data yang dilakukan dapat terjalin dengan baik dan subjek penelitian mampu memberikan data-data yang sesuai dengan kepentingan peneliti. (c) Tahap mengumpulkan data, pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data kepada subjek penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan selama melakukan proses penelitian dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan studi dokumentasi kemudian dilakukan analisis. Nasution (Sugiyono, 2011:245) mengungkapkan bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama peneliti memasuki lapangan, selesai di lapangan hingga pada tahap penulisan laporan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakikatnya digunakan untuk mempermudah proses penelitian yang akan dilakukan. Penggunaan metode yang tepat dalam penelitian akan mempermudah proses penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2011:2) mengemukakan bahwa “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam menentukan metode penelitian yang digunakan peneliti mengacu kepada tujuan yang ingin dicapai dalam proses penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data dan informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dalam proses pembelajaran diklat perlindungan anak dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan anak pada TKSM.

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Metode deskriptif digunakan dalam upaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, seperti yang diungkapkan oleh Sutaryat (2009:39) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan saat ini”. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif dalam penulisan skripsi ini yaitu untuk menggambarkan proses pembelajaran diklat perlindungan anak

dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan anak pada peserta tenaga kerja sosial masyarakat. Penelitian yang dilakukan terhadap TKSM berlangsung pada keadaan dimana TKSM mengikuti proses pembelajaran dalam diklat.

Penelitian yang dilakukan berupaya untuk menghasilkan gambaran tentang objek penelitian yang sedang diteliti secara keseluruhan dan utuh mengenai proses pembelajaran diklat perlindungan anak dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan anak pada TKSM maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011:14) bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan dalam penelitian yang kondisi objeknya alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci, menggunakan teknik pengumpulan dengan triangulasi data (gabungan dari data-data yang didapatkan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Peneliti berusaha untuk menggambarkan proses pembelajaran diklat perlindungan anak dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan anak pada TKSM dalam kondisi yang alamiah dilingkungan proses pembelajaran berlangsung. Pendapat lain tentang pendekatan kualitatif diungkapkan oleh Moleong (2010:6) menjelaskan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Melalui pendekatan kualitatif penelitian disajikan dalam bentuk uraian atau deskripsi dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang menggambarkan hasil dari penelitian.

D. Definisi Operasional

Rizky Arnisyah, 2014

Proses Pembelajaran Diklat Perlindungan Anak dalam Meningkatkan Pelayanan Kesejahteraan Anak pada TKSM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam memperoleh pemahaman yang tepat mengenai penelitian yang dilakukan maka diperlukan definisi operasional yang berisi judul serta fokus dari penelitian yang dilaksanakan. Untuk memperjelas mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diuraikan pengertian istilah dalam penjelasan berikut :

1. Proses pembelajaran diklat perlindungan anak meliputi perencanaan dalam suatu diklat, pelaksanaan yang merupakan proses dari sebuah diklat, evaluasi untuk mengetahui hasil setelah mengikuti diklat.
2. Diklat yang penulis teliti di BBPPKS Bandung merupakan diklat perlindungan anak dimana peserta diklat adalah tenaga kerja sosial masyarakat yang berprofesi menjadi pekerja sosial di yayasan/panti asuhan atau lembaga tertentu.
3. Pelayanan kesejahteraan anak yaitu adalah bentuk pelayanan sosial kepada anak yang diberikan melalui panti-panti atau yayasan dalam menangani masalah kesejahteraan anak seperti anak terlantar atau anak jalanan.
4. Tenaga kerja sosial masyarakat atau TKSM adalah pekerja sosial non PNS yang bertugas di yayasan/lembaga/panti asuhan atau forum organisasi yang bergerak di bidang perlindungan anak yang terlantar, anak jalanan atau anak-anak yang mengalami masalah sosial.

E. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Kualitas data sangat menentukan kualitas penelitian. Kualitas data tergantung dari kualitas alat (instrumen) yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena kualitatif maka yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:59) “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif

siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman peneliti tentang metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik dan logistiknya. Untuk mendapatkan data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan jenis instrumen wawancara dan observasi.

2. Penyusunan instrumen

Dalam penyusunan instrumen penelitian ini, terdapat beberapa tahap penyusunan instrumen yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

a. Penyusunan kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi penelitian disusun secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diklarifikasikan berdasarkan indikator untuk memudahkan dalam pembuatan alat pengumpulan data yang akan digunakan, dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka dibuat dalam bentuk matriks. Sedangkan matriks atau kolom-kolom dalam instrumen penelitian berisi pertanyaan penelitian, aspek penelitian, indikator, sumber data, alat pengumpul data (terlampi).

b. Penyusunan pedoman wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara dimana di dalamnya berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Pedoman wawancara ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pelaksanaan wawancara, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan lebih terarah dan sistematis.

c. Penyusunan pedoman observasi

Penyusunan pedoman observasi dilakukan sebelum penulis datang ke lapangan/objek penelitian, hal tersebut dilakukan agar kedatangan penulis ke lapangan/objek yang akan diteliti dengan tujuan penelitian, artinya objek yang akan diteliti tidak keluar dari tujuan penelitian yang

telah ditetapkan. Adapun caranya dengan menetapkan tempat, orang/personal, benda, alat-alat, dan jenis-jenis kegiatan yang berhubungan dengan tujuan penelitian dan merumuskannya ke dalam tulisan berupa pedoman observasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri. Peneliti dapat mengamati secara langsung kelengkapan untuk mendapatkan data. Namun tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Dalam suatu penelitian diperlukan alat pengumpulan data. Hal ini penting untuk memperoleh data yang valid, untuk itu diperlukan suatu alat yang tepat. Dalam penelitian ini teknik wawancara dan observasi merupakan alat pengumpul data yang utama. Untuk mengetahui dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau teknik komunikasi langsung menurut Winarno Surakhmad (1998:162) adalah teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan melakukan komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dilakukan dengan beberapa informan antara lain : 1 (satu) orang panitia penyelenggara diklat dan 1 (satu) orang narasumber atau widyaiswara untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran diklat perlindungan anak. Wawancara yang dilakukan peneliti terjadi di BBPPKS Bandung selama penelitian berlangsung yang kurang lebih berlangsung selama 2 bulan. Situasi yang terjadi ketika proses wawancara berlangsung tertutup

karena hanya melibatkan peneliti dan responden. Proses wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta TKSM dilakukan di BBPPKS Bandung dengan situasi yang tertutup untuk mengetahui data mengenai proses pembelajaran diklat perlindungan anak.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dalam proses penelitian, mengenai proses pembelajaran diklat perlindungan anak dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan anak pada TKSM. Observasi terdiri dari berbagai jenis, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011:227) “Partisipasi pasif (Passive Participation): jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”. Dalam melakukan penelitiannya, peneliti tidak secara langsung mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Subjek Penelitian (TKSM) namun hanya melakukan pengamatan. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan kepada narasumber atau widyaiswara dan peserta diklat yaitu TKSM serta mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dalam diklat ini berlangsung dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh pedoman observasi.

3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga diperoleh melalui studi dokumentasi yang berupa pencatatan dokumen atau arsip-arsip laporan, yang berkaitan dengan diklat perlindungan anak. “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2010:240). Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari kegiatan observasi dan wawancara akan lebih kredibel

apabila didukung dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses diklat seperti pedoman penyelenggaraan diklat perlindungan anak, hasil evaluasi penyelenggaraan diklat serta dokumentasi kegiatan diklat perlindungan anak.

4. Triangulasi Data

Triangulasi dalam proses pengumpulan data bertujuan untuk mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011:241)”. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam penelitian ini yang berarti peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dalam mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu observasi, wawancara, serta studi dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber yang berbeda-beda melalui penggunaan teknik yang sama. Sebagai informan utama atau informan kunci dalam penelitian ini adalah peserta diklat yaitu TKSM yang berasal dari provinsi Jawa Barat, sedangkan sebagai triangulasi subjek penelitian, peneliti mengambil informan lain yaitu panitia penyelenggara dan narasumber atau widyaiswara.

G. Analisis data

Dalam teknik analisis kualitatif merupakan analisis yang berdasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari sumber data, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka proses analisis data

dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (Sugiyono, 2011:245) menyatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Data

Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden atau narasumber, sehingga lebih mudah peneliti dalam menarik hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data yang di dapat berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang diperoleh yaitu mengenai keadaan lokasi diklat perlindungan anak yaitu BBPPKS Bandung, mengetahui gambaran proses pembelajaran diklat perlindungan anak yang meliputi benda, kondisi, perilaku, sarana prasarana, metode dan objek lain yang mendukung gambaran dimulai tahap perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada diklat perlindungan anak dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan anak pada TKSM.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan peneliti menyampaikan ringkasan hasil yang dianggap penting dan diuraikan hasil analisis data dengan

menggunakan bahasa yang mudah dipahami, karena kesimpulan berisikan jawaban dari tujuan atau pembuktian dari sebuah hipotesis.

